

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kabupaten Ponorogo 3 bulan terakhir (Bulan April, Bulan Mei, dan Bulan Juni) yaitu:

1. Pada evaluasi Minggu ke II Bulan April 2025, nilai indeks -0,67% komoditi yang mempengaruhi cabai rawit, beras, dan telur ayam ras.
  2. Minggu ke III Bulan April 2025, nilai indeks -1,94% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, beras, dan daging ayam ras.
  3. Minggu ke IV Bulan April 2025, nilai indeks -3,36% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, beras, dan daging ayam ras.
  4. Minggu ke I Bulan Mei 2025, nilai indeks -5,56% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam ras.
  5. Minggu ke III Bulan Mei 2025, nilai indeks -5,94% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, daging ayam ras, dan bawang merah.
  6. Minggu ke IV Bulan Mei 2025, nilai indeks -6,16% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah, dan cabai merah.
  7. Minggu ke V Bulan Mei 2025, nilai indeks -6,28% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah.
  8. Minggu ke I Bulan Juni 2025, nilai indeks -0,11% komoditas yang mempengaruhi bawang putih, bawang merah, dan gula pasir.
  9. Minggu ke II Bulan Juni 2025, nilai indeks 0,28% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, telur ayam ras, dan daging ayam ras.
  10. Minggu ke III Bulan Juni 2025, nilai indeks 1,06% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah, dan telur ayam ras.
  11. Minggu ke IV Bulan Juni 2025, nilai indeks 1,49% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, bawang merah, dan telur ayam ras.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kabupaten Ponorogo khususnya di sepanjang Triwulan II 2025 adalah sebagai berikut:

- a. terjadi peningkatan harga pada komoditas cabai rawit dan bawang merah, hal ini disebabkan karena Kabupaten Ponorogo bukan daerah *champion* penghasil komoditas tersebut dan juga ditunjang dengan adanya beberapa sentra produksi bawang dan cabai di luar Kabupaten Ponorogo yang mengalami gagal panen serta faktor permintaan yang meningkat khususnya pada Hari Raya Idul Adha Tahun 2025;
- b. masih belum optimalnya upaya pemetaan dan penghitungan potensi lokal untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan di wilayah Kabupaten Ponorogo, hal tersebut mendesak dilakukan untuk memotong mata rantai tata kelola perdagangannya dengan tujuan memangkas harga jual kepada *end user* yaitu masyarakat;
- c. pemenuhan stok komoditas yang banyak berasal dari luar daerah Kabupaten Ponorogo, menyebabkan meningkatnya biaya transportasi yang kemudian membebani harga akhir komoditas di Masyarakat;

Meskipun demikian, tekanan kenaikan harga dapat tertahan oleh beberapa faktor berikut:

1. Terjaganya daya beli di masyarakat.

Lancarnya arus distribusi komoditas dari daerah luar Kabupaten Ponorogo.

- 2.
  3. Tersedianya stok pasokan yang aman/cukup di pasaran.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di lapangan. Sepanjang Triwulan II Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Ponorogo mengeluarkan beberapa kebijakan, meliputi:

- a. penguatan kelembagaan TPID melalui Rapat Koordinasi;
  - b. melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar "Grebeg Inflasi" (Gerakan Bersama Cegah Tangkal Inflasi);
  - c. melakukan monitoring harga ke pasar baik tradisional dan ritel modern serta pengecekan stok di gudang beras Bulog;
  - d. melakukan pemantauan harga melalui aplikasi Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Sikaperbapo) dan aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP); dan
  - e. memberikan bantuan transportasi Angkutan Cerdas Sekolah (ACS).
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo turut berperan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo. Beberapa program dan kebijakan Kabupaten Ponorogo yang efektif dalam menjaga dan mengendalikan inflasi terutama di Triwulan II 2025 adalah sebagai berikut:

- pemantauan harga dan kecukupan pasokan / sidak komoditas secara langsung ke sejumlah pasar, pedagang, distributor dan toko ritel;
  - analisa/evaluasi laporan Siskaperbapo dan SP2KP;
  - rapat koordinasi Internal Anggota TPID Kabupaten Ponorogo;
  - mengadakan Operasi Pasar Murah "Grebeg Inflasi" (Gerakan Bersama Cegah Tangkal Inflasi) bekerjasama dengan Perum BULOG; dan
  - mengadakan Gerakan Pangan Murah bekerjasama dengan seluruh *stake holder* terkait.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sehubungan dengan kendala yang terjadi di Triwulan II 2025 dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo, TPID Kabupaten Ponorogo merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan (4 K) kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya:

### **1. Keterjangkauan Harga**

- Mengadakan Gerakan Pangan Murah yang bekerjasama dengan Perum Bulog dan *stake holder* terkait (tanggal 24 Juni 2025)
- mengadakan Operasi Pasar Murah yang bekerjasama dengan Perum Bulog (tanggal 23-25 Juni 2025)

### **2. Ketersediaan Pasokan**

Secara terus menerus memantau perkembangan harga dan kelancaran pasokan serta ketersediaan stok komoditas pokok, khususnya cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, minyak goreng, telur, dan daging ayam ras. Pemantauan dilaksanakan dengan kunjungan langsung ke pasar, gudang, dan pasar ritel modern atau secara *offsite* yaitu melalui aplikasi Siskaperbapo dan SP2KP.

### **3. Kelancaran Distribusi**

Adanya kondisi kelangkaan stok komoditas tertentu di Kabupaten Ponorogo yang diakibatkan jenis komoditas tersebut tidak dapat dihasilkan di wilayah sendiri, sehingga Kabupaten Ponorogo mengadakan KAD (Kerjasama Antar Daerah) dengan Kabupaten Malang dan pada tanggal 17 Juni 2025 sudah melakukan penandatanganan MOU dan PKS terkait komoditas cabai. Untuk rencana selanjutnya akan dilaksanakan KAD dengan Kabupaten Nganjuk untuk penyediaan komoditas Bawang Merah.

### **4. Komunikasi Efektif**

- meningkatkan koordinasi Anggota TPID Kabupaten Ponorogo.
- mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah dengan Pemerintah Pusat yang dihadiri oleh Anggota TPID dan Forkompimda.
- menyampaikan *moral suassion* kepada masyarakat jika stok dan harga bahan pangan aman dan stabil.